

[Research Article]



Peran Partisipasi Masyarakat dalam Proses Perencanaan Wilayah: Studi Kasus di Desa Butu, Kecamatan Tilongkabila

Intan Modanggu*, Wahyudin Kuuna, Moch. Rio Pambudi, Sunarty Suly Eraku

Pendidikan Geografi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Gorontalo

*Correspondance: intanmodanggu671@gmail.com

Informasi Artikel:	Abstrak
<p>Diterima: 20 November 2023</p>	<p><i>Perencanaan wilayah memiliki peran yang sangat krusial dalam upaya meningkatkan kualitas hidup penduduk, memajukan sektor pertanian, menjaga ekosistem, dan merancang infrastruktur yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat lokal. Akan tetapi seringkali masyarakat pedesaan diabaikan atau kurang terlibat dalam proses perencanaan wilayah, yang dapat mengakibatkan ketidakseimbangan antara kebijakan yang dihasilkan dengan kebutuhan sebenarnya di lapangan. Tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisa peran partisipasi masyarakat dalam proses perencanaan wilayah di Desa Butu. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan analisa kualitatif. Indikator instrumen berupa: 1) adanya suatu kelompok-kelompok untuk menampung partisipasi masyarakat; 2) kemampuan masyarakat terlibat dalam proses; dan 3) adanya kegiatan masyarakat untuk menyampaikan pendapat dalam proses pengambilan keputusan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa masyarakat Desa Butu aktif terlibat dalam proses perencanaan pembangunan melalui mekanisme seperti Musyawarah Perencanaan Pembangunan (MUSREMBANG) dengan aparat pemerintah.</i></p>
<p>Disetujui: 30 November 2023</p>	
<p>Dipublikasi: 1 Desember 2023</p>	
<p>Kata kunci: partisipasi; masyarakat; perencanaan wilayah.</p>	

Article Info:	Abstract
<p>Received: 20 November 2023</p>	<p><i>Regional planning has a very crucial role in improving the quality of life of the population, advancing the agricultural sector, protecting the ecosystem, and designing infrastructure that suits the needs of local communities. However, rural communities are often ignored or less involved in the regional planning process, which can result in an imbalance between the resulting policies and actual needs on the ground. The aim of this research is to analyze the role of community participation in the regional planning process in Butu Village. This research uses descriptive methods with qualitative analysis. Instrument indicators include: 1) the existence of groups to accommodate community participation; 2) the ability of the community to be involved in the process; and 3) there are community activities to express opinions in the decision-making process. Research findings show that the Butu Village community is actively involved in the development planning process through mechanisms such as the Development Planning Conference (MUSREMBANG) with government officials.</i></p>
<p>Accepted: 30 November 2023</p>	
<p>Published: 1 December 2023</p>	
<p>Keywords: community; participation; regional planning.</p>	

PENDAHULUAN

Perencanaan wilayah adalah sebuah proses penting dalam pengembangan dan pembangunan suatu daerah. Proses ini tidak hanya melibatkan pemerintah dan lembaga-lembaga terkait, tetapi juga mengharuskan partisipasi aktif dari masyarakat setempat. Partisipasi masyarakat dalam perencanaan wilayah merupakan prinsip dasar dalam tata kelola yang baik dan berkelanjutan (Ajizah dkk., 2018; Latif dkk., 2019). Hal ini memberikan ruang bagi masyarakat untuk berperan serta dalam menentukan arah pembangunan, mengidentifikasi kebutuhan, dan menjaga keberlanjutan lingkungan serta budaya setempat. Umumnya pada daerah pedesaan, perencanaan wilayah memiliki peran yang sangat krusial dalam upaya meningkatkan kualitas hidup penduduk, memajukan sektor pertanian, menjaga ekosistem, dan merancang infrastruktur yang sesuai dengan kebutuhan lokal. Namun, seringkali masyarakat pedesaan diabaikan atau kurang terlibat dalam proses perencanaan wilayah, yang dapat mengakibatkan ketidakseimbangan antara kebijakan yang dihasilkan dengan kebutuhan sebenarnya di lapangan. Seiring dengan perkembangan zaman dan perubahan pola pikir masyarakat menyebabkan beberapa proses pembangunan yang ditawarkan pemerintah terkadang mendapatkan penolakan dari beberapa pihak masyarakat (Daud, 2019). Hal ini umumnya dikarenakan kurangnya pengetahuan masyarakat dan tidak adanya ketertarikan masyarakat untuk ikut berpartisipasi dan bekerja sama dengan pemerintah dalam perencanaan pembangunan di suatu wilayah, khususnya di wilayah pedesaan.

Studi-studi kasus yang mendalam tentang peran partisipasi masyarakat dalam perencanaan wilayah di daerah pedesaan menjadi sangat penting mengingat rendahnya pengetahuan masyarakat dan ketidakseimbangan kebijakan dan keputusan. Perbedaan tingkat partisipasi masyarakat di dasarkan pada tingkat kesadaran, pendidikan, suku serta sistem pemerintahan yang ada kurang dari penelitian. Optimalisasi potensi dan kemampuan yang dimiliki oleh tiap-tiap masyarakat pedesaan menjadikan pembelajaran bagi masyarakat desa bahwa dalam sebuah pembangunan juga dibutuhkan

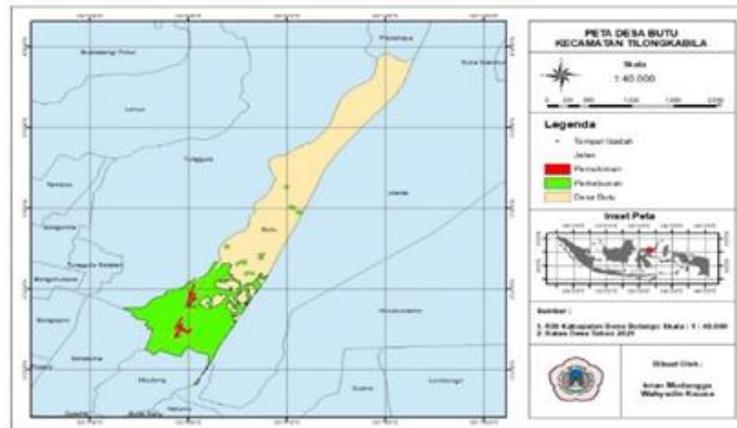
perencanaan, pelaksanaan dan pemanfaatan hasil pembangunan (Manery dkk., 2023).

Pendekatan studi kasus digunakan penelitian ini untuk menganalisis peran partisipasi masyarakat dalam proses perencanaan wilayah di daerah pedesaan. Melalui penelitian ini diharapkan dapat mendeskripsikan sejauh mana dampak partisipasi masyarakat terhadap perencanaan wilayah, mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam melibatkan masyarakat pedesaan, serta merumuskan strategi untuk meningkatkan partisipasi tersebut untuk mendukung pembangunan yang berkelanjutan dan inklusif. Hasil dari studi diharapkan dapat memberikan kontribusi berharga bagi pembuat kebijakan, serta masyarakat setempat untuk memahami pentingnya partisipasi masyarakat dalam perencanaan wilayah dan upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan. Selain itu, studi kasus ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang berfokus pada masalah serupa di daerah pedesaan yang menghadapi tantangan serupa dalam perencanaan wilayah (Sari & Prabawati, 2020; Rofiq & Afifudin, 2023). Berdasarkan uraian diatas maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisa peran masyarakat dalam proses perencanaan wilayah di Desa Butu.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Butu yang merupakan salah satu Desa yang ada di Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango. Waktu penelitian dilakukan selama 15 yaitu 2 November - 16 November. Desa Butu merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Tilongkabila, Kabupaten Bone Bolango, Provinsi Gorontalo.

Desa Butu memiliki luas wilayah mencapai 10,60 km² atau setara dengan 13,20% dari total wilayah yang ada di Kecamatan Tilongkabila (BPS, 2021). Secara administratif, Desa Butu terbagi menjadi 3 dusun yang masing-masing adalah Dusun I, Dusun II, dan Dusun III. Desa Butu memiliki total jumlah penduduk mencapai 977 jiwa pada tahun 2021. Lokasi penelitian Desa Butu disajikan pada Gambar 1 berikut ini.



Gambar 1. Peta Desa Butu

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan analisa kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha untuk mengungkapkan pemecahan masalah berdasarkan data-data. Penelitian ini juga menyajikan data, menganalisis dan menginterpretasi. Selain itu, penelitian ini juga bisa bersifat komperatif dan korelatif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mengungkapkan informasi kualitatif sehingga lebih menekankan pada masalah proses dan makna dengan mendeskripsikan sesuatu masalah (Sutopo, 2002).

Penelitian menggunakan dua jenis sumber data yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari wawancara terstruktur secara langsung dengan aparat pemerintahan, tokoh masyarakat, serta masyarakat yang ada di Desa Butu yang terdiri dari 30 responden. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data berupa daftar pertanyaan yang ditunjukkan kepada beberapa responden. Indikator pertanyaan berupa 1) adanya suatu kelompok-kelompok untuk menampung partisipasi masyarakat; 2) kemampuan masyarakat terlibat dalam proses; dan 3) adanya kegiatan masyarakat untuk menyampaikan pendapat dalam proses pengambilan keputusan (Marschall, 2006). Sedangkan data sekunder diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2021.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik kualitatif. Teknik analisis data kualitatif dilakukan dengan menyajikan data yang diperoleh dari lapangan lalu dilakukan analisis terhadap permasalahan yang telah dilakukan sebelumnya. Data yang diperoleh kemudian dianalisis lebih lanjut dengan menghubungkan fakta-fakta, data, dan

informasi yang diperoleh sehingga didapatkan gambaran yang jelas tentang objek yang diteliti. Setelah informasi dianalisis, maka dilakukan penarikan kesimpulan untuk menjawab tujuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Aparat Pemerintahan Desa

Proses perencanaan wilayah memerlukan kolaborasi antara pihak pemerintahan dan masyarakat. Pemerintah merupakan sebuah entitas yang memiliki fungsi utama untuk melaksanakan tugas dan kewenangan dalam mengatur aspek-aspek kehidupan sosial, ekonomi, dan politik suatu negara beserta wilayah-wilayahnya. Perencanaan pembangunan daerah merujuk pada serangkaian kegiatan yang terkait dengan pembuatan kebijakan yang diterapkan oleh pemerintah yang memiliki wewenang dalam wilayah tertentu dan berdampak secara langsung pada kehidupan sosial masyarakat di daerah tersebut.

Tiap kebijakan yang diterapkan pemerintah didasarkan pada visi dan misi yang diusung. Hal ini sesuai dengan pernyataan hasil wawancara yang dilakukan kepada salah satu responden selaku sekretaris Desa Bapak S.T bahwa “beberapa peran aparat pemerintahan yang ada di Desa Butu berguna untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dengan melakukan penyusunan Rencana Kerja Pemerintah (RKP) Desa, dimana dalam hal ini kami pemerintah Desa Butu berusaha mendesaian perencanaan yang didalamnya memuat kebijakan-kebijakan untuk pembangunan Desa Butu, salah satunya ialah dalam hal perencanaan wilayah, hingga pada tahap Anggaran Pendapatan Belanja (APB) Desa. Lebih lanjut Bapak S.T menyampaikan

“perencanaan yang dimaksud misalnya pengembangan proyek Desa Wisata di beberapa titik, aparat pemerintahan berusaha sebisa mungkin agar proyek ini bisa berjalan dengan baik dan bermanfaat untuk perekonomian di Desa Butu”.

Peran Masyarakat Desa

Penelitian ini melibatkan masyarakat desa dalam serangkaian wawancara struktural untuk mengeksplorasi dan mendokumentasikan pengalaman serta pandangan terkait perencanaan wilayah. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan salah satu tokoh masyarakat Y.N dalam kegiatan wawancara, bahwa “pada proses perencanaan pembangunan di Desa Butu aparat setempat selalu melibatkan masyarakat soal keikutsertaan dalam rapat yang dilakukan oleh pihak desa. Seperti rapat Musyawarah Perencanaan Pembangunan (MUSREMBANG) di Desa Butu”. Selain itu, tokoh masyarakat Y.N mengutarakan “di dalam MUSREMBANG tersebut masyarakat ikut serta memberikan partisipasi atau saran soal perencanaan pembangunan di Desa Butu agar bisa direalisasikan oleh pemerintah desa tersebut”

Lebih lanjut, dalam hal perencanaan wilayah masyarakat berperan sebagai kontributor yang memberikan masukan terkait dengan kebutuhan masyarakat setempat. Hal ini mencerminkan bahwa proses penyusunan kebijakan pembangunan melibatkan partisipasi masyarakat (Imtihan & Wahyunadi, 2017). Pada perencanaan wilayah di Desa Butu diperoleh hasil wawancara terhadap bapak I.P bahwa “untuk mendorong partisipasi masyarakat dalam perencanaan wilayah, pemerintah setempat telah mengambil beberapa langkah yang signifikan. Selain melalui musyawarah, pemerintah juga mengukuhkan komitmennya dengan mengharapkan partisipasi seluruh warga yang menjadi bagian dari jaminan sosial untuk hadir dalam rapat. kolaborasi yang erat antara pemerintah dan masyarakat menjadi lebih kuat, dan perencanaan wilayah dapat dilaksanakan secara lebih efektif sesuai dengan kebutuhan dan aspirasi masyarakat setempat”. Berdasarkan hasil wawancara ini diketahui bahwa partisipasi masyarakat bagi aparat pemerintahan terhadap perencanaan wilayah yang ada di Desa Butu. Hal ini sesuai dengan pendapat Sigalingging & Warjio (2014) untuk mencapai keberhasilan dalam proses pembangunan, sangat penting

untuk melibatkan masyarakat dalam seluruh tahapan program perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Hal ini disebabkan oleh pengetahuan masyarakat terhadap permasalahan dan kebutuhan yang ada dalam pengembangan wilayahnya. Masyarakat akan menjadi pihak yang mengambil manfaat serta memberikan penilaian terhadap keberhasilan dari hasil pembangunan.

Kehidupan sosial masyarakat Desa Butu masih sangat erat dengan nilai-nilai tradisional dan kebersamaan. Kehidupan sosial di desa ini sangat akrab. Warga desa sering mengadakan kegiatan kebudayaan seperti upacara adat, pesta rakyat, dan pertunjukan seni tradisional. Selain itu, di Desa Butu memiliki lembaga-lembaga sosial seperti balai desa dan kelompok-kelompok masyarakat yang bertanggung jawab untuk memelihara tatanan sosial dan membantu anggota masyarakat yang membutuhkan. Masyarakat Desa Butu menjalani kehidupan yang harmonis dalam hubungannya satu sama lain antara masyarakat maupun pemerintah juga pada para pendatang di desa ini.

Berdasarkan hasil survei dan wawancara terdapat temuan penelitian. Temuan penelitian menunjukkan bahwa masyarakat Desa Butu juga aktif terlibat dalam proses perencanaan pembangunan melalui mekanisme seperti Musyawarah Perencanaan Pembangunan (MUSREMBANG). Beberapa tokoh masyarakat yang diwawancarai menyatakan bahwa partisipasi masyarakat diwujudkan dalam memberikan masukan dan saran terkait perencanaan pembangunan. Lebih lanjut, hasil wawancara menunjukkan bahwa pemerintah setempat telah mengambil langkah-langkah signifikan, termasuk melibatkan seluruh warga dalam rapat sebagai bagian dari jaminan sosial.

Desa Butu memainkan peran penting dalam proses perencanaan wilayahnya. Selain itu, status Desa Swakarsa menunjukkan kemajuan yang signifikan, dengan masyarakat yang telah bertransisi dari sektor primer menuju sektor ekonomi lainnya. Peran pemerintah desa dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam perencanaan wilayah menjadi fokus selanjutnya. Menurut wawancara dengan Sekretaris Desa S.T, beberapa langkah yang diambil mencakup penyusunan RKP Desa, termasuk perencanaan wilayah dan APB Desa. Pada konteks ini, pemerintah desa memiliki peran penting dalam memastikan pembangunan yang sesuai dengan kebutuhan dan aspirasi

masyarakat setempat. Pentingnya kolaborasi antara pemerintah dan masyarakat dalam perencanaan wilayah juga ditekankan (Pitriyati dkk., 2018; Latif dkk., 2020; Ismatullah & Mahendra, 2021). Kegiatan MUSREMBANG menjadi platform utama di mana masyarakat dapat memberikan kontribusi dan saran untuk perencanaan pembangunan di Desa Butu. Melalui kegiatan tersebut, diharapkan tercipta kolaborasi erat antara pihak pemerintahan dan masyarakat, memastikan perencanaan wilayah dapat diimplementasikan secara efektif (Marlita & Widodo, 2020).

Selain itu, masyarakat Desa Butu juga memainkan peran aktif dalam meningkatkan partisipasi dalam perencanaan wilayah. Berdasarkan hasil wawancara, terlihat bahwa masyarakat Desa Butu tidak hanya berpartisipasi dalam musyawarah, tetapi juga memberikan masukan terkait kebutuhan sesama masyarakat. Hal ini mencerminkan pemahaman masyarakat terhadap permasalahan dan kebutuhan di wilayahnya, serta keinginan untuk berkontribusi dalam proses pembangunan (Pambudi dkk., 2019; Masruroh dkk., 2022; Pambudi dkk., 2023).

Aspek kehidupan sosial masyarakat Desa Butu juga masih sangat erat dengan nilai-nilai tradisional dan kebersamaan memberikan konteks lebih lanjut. Acara-adat, pesta rakyat, pertunjukan seni tradisional, dan keberadaan lembaga-lembaga sosial seperti balai desa menjadi bagian integral dari kehidupan masyarakat. Keharmonisan hubungan antara masyarakat, pemerintah, dan pendatang di Desa Butu menjadi aspek krusial dalam menggambarkan kehidupan sosial yang beragam namun terjaga harmoninya (Huraerah, 2018; Bima dkk., 2020; Eraku dkk., 2023).

Hasil penelitian ini menggambarkan gambaran umum kondisi sosial ekonomi Desa Butu dan menyoroti peran kunci pemerintah dan masyarakat dalam perencanaan wilayah serta kehidupan sosial masyarakat Desa Butu. Studi lebih lanjut dapat difokuskan pada dampak pembangunan dan keberlanjutan inisiatif yang telah diambil oleh pemerintah dan masyarakat setempat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa partisipasi masyarakat desa memiliki dampak signifikan dalam membentuk dan memengaruhi perencanaan

wilayah. Masyarakat Desa Butu terlibat secara aktif dalam proses tersebut, memberikan kontribusi berharga dalam penyusunan kebijakan dan pengambilan keputusan terkait pengembangan wilayah yang ada di Desa Butu.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajizah, N., Arifin, J., & Murjani, M. (2018). Partisipasi Masyarakat dalam Proses Penyusunan Perencanaan Pembangunan Jalan di Desa Sungai Buluh Kecamatan Kelua Kabupaten Tabalong. *Jurnal Mahasiswa Administrasi Publik dan Administrasi Bisnis*, 1(2), 516–531. <http://jurnal.stiatabalong.ac.id/index.php/JAPB/article/view/139>.
- Badan Pusat Statistik. (2021). Kecamatan Tilonkabila dalam Angka 2021. Retrieved from <https://bonebolangokab.bps.go.id/>.
- Bima, K. P., Prayitno, G., & Rohman, T. H. (2020). Analisa Partisipasi Masyarakat Pada Pembangunan Jalan (Desa Ngadas Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang). *Planning for Urban Region and Environment Journal (PURE)*, 9(2), 243–254. <https://purejournal.ub.ac.id/index.php/pure/article/view/162>.
- Daud, Y. (2019). Peranan Kepemimpinan Kepala Desa untuk Meningkatkan Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan Pembangunan Fisik (Studi di Dusun Aholeang Desa Mekatta Kecamatan Malunda Kabupaten Majene). *MITZAL (Demokrasi, Komunikasi dan Budaya): Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Ilmu Komunikasi*, 2(2), 61–75. <https://doi.org/10.35329/MITZAL.V2I2.276>.
- Eraku, S. S., Pambudi, M. R., & Kobi, W. (2023). Inovasi Berkelanjutan: Memperkuat Partisipasi Masyarakat Lokal dalam Pengembangan Wisata Hiu Paus yang Berkelanjutan di Desa Botubarani. *Geosfera: Jurnal Penelitian Geografi*, 2(1), 1–8. <https://doi.org/10.34312/GEOJPG.V2I1.20003>.
- Huraerah, A. (2018). *Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat: Model & Strategi Pembangunan Berbasis Kerakyatan*. Humaniora.
- Imtihan, H., & Wahyunadi, F. (2017). Peran Pemerintah dan Partisipasi Masyarakat

- dalam Perencanaan Pembangunan Daerah. *Neo-Bis*, 11(1), 28-40.
- Ismatullah, & Mahendra, G. K. (2021). Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Infrastruktur Jalan di Desa Kaligintung Kecamatan Temon Kabupaten Kulon Progo 2019. *Journal of Social Politics and Governance (JSPG)*, 3(1), 1–11. <https://doi.org/10.24076/JSPG.2021V3I1.556>.
- Latif, A., Rusdi, M., Mustanir, A., Sutrisno, M., Ilmu, M., Stisip, P., & Rappang, M. (2019). Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Infrastruktur di Desa Timoreng Panua Kecamatan Panca Rijang Kabupaten Sidenreng Rappang. *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 5(1), 1–15. <https://doi.org/10.25147/MODERAT.V5I1.1898>.
- Latif, A., Rusdi, M., & Setiawan, D. (2020). Partisipasi Masyarakat Terhadap Pembangunan Infrastruktur Jalan Tani Desa Teteaji Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Sidenreng Rappang. *Praja: Jurnal Ilmiah Pemerintahan*, 8(1), 26–39. <https://doi.org/10.55678/PRJ.V8I1.209>.
- Manery, O., Kumenaung, A. G., & Tumangkeng, S. Y. L. (2023). Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa Efi-Efi Kecamatan Tobelo Selatan Kabupaten Halmahera Utara Tahun 2016-2021. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 23(3), 121–132. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/jbie/article/view/46915>.
- Marlita, V. S., & Widodo, S. (2020). Analisis Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Desa Sidorejo Kecamatan Sawahan Kabupaten Nganjuk. *Jurnal Mediasosian: Jurnal Ilmu Sosial dan Administrasi Negara*, 4(2), 2620–5149. <https://doi.org/10.30737/MEDIASOSIAN.V4I2.1200>.
- Marschall, M. (2006). Parent Involvement and Educational Outcomes for Latino Students. *Review of Policy Research*, 23(5), 1053-1076. <https://doi.org/10.1111/j.1541-1338.2006.00249.x>.
- Masruroh, Nuraeni, N. S., Pambudi, M. R., Pratama, M. I. L., & Hendra. (2022). The Socio-Economic Impact of Waste Bank Program in Banten Province. *Jurnal Geografi Gea*, 22(2), 106–116. <https://doi.org/10.17509/GEA.V22I2.48853.G20474>.
- Pambudi, M. R., Koem, S., & Lahay, R. J. (2023). Climate Vulnerability Literacy and Adaptive Capacity Through the Climatepreneurship Strategy in Bilato Village. *Lamahu: Jurnal Pengabdian Masyarakat Terintegrasi*, 2(1), 24–29. <https://doi.org/10.34312/LJPMT.V2I1.17526>.
- Pitriyati, Ifansyah, M. N., & Riyandi, M. F. (2018). Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan Pembangunan Infrastruktur Jalan Desa di Desa Garunggung Kecamatan Tanjung Kabupaten Tabalong. *Jurnal Mahasiswa Administrasi Publik dan Administrasi Bisnis*, 1(2), 566–579. <http://jurnal.stiatabalong.ac.id/index.php/JAPB/article/view/142>.
- Rofiq, A., & Afifudin. (2023). Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Fisik Desa. *AT TAMKIN: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 2(2), 104–113. <http://www.ejournal.iaiiibrahimy.ac.id/index.php/attamkin/article/view/2058>
- Sari, I. M., & Prabawati, I. (2020). Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Jalan Lingkungan Desa Lewomada Kecamatan Talibura Kabupaten Sikka. *Publika*, 8(5). <https://doi.org/10.26740/PUBLIKA.V8N5.P>.
- Sigalingging, A. H., & Warjio, W. (2014). Partisipasi Masyarakat dalam Perencanaan Pembangunan (Studi Kasus Pada Kecamatan Sidikalang Kabupaten Dairi). *Jurnal Administrasi Publik (Public Administration Journal)*, 4(2), 116-145. <https://doi.org/10.31289/jap.v4i2.1383>
- Sutopo, H. B. (2002). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: UNS PRESS.



Copyright (c) 2023 by the authors. This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).